

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini tren investasi efek pada pasar modal Indonesia semakin meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kinerja pasar modal pada tahun 2019 cukup baik di tengah perkembangan ekonomi global yang fluktuatif. Frekuensi investor meningkat dan pertumbuhan industri pasar modal yang melesat turut menunjukkan kepercayaan pelaku pasar modal terhadap fundamental dan prospek perekonomian Indonesia. Peningkatan sebesar 40% dari tahun 2018 dengan investor saham mencapai 2,48 juta. Sejumlah 175 surat pernyataan efektif atas pernyataan pendaftaran dalam rangka *Initial Public Offering* (IPO) dan 56 perusahaan di antaranya merupakan perusahaan baru dengan total nilai hasil penawaran umum sebesar Rp 166,25 triliun, meningkat 0,99% *yoy* (*year of year*) sehingga menjadi yang tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 tahun 1995 adalah wadah aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan instrument keuangan. Pasar modal berperan dalam mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan berinvestasi dan pihak yang membutuhkan dana dengan menjual efek melalui proses penawaran umum (Sari Dewi & Vijaya, 2018). Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan untuk aktivitas investasi yang memperdagangkan berbagai instrument keuangan jangka panjang berupa saham, surat hutang (obligasi), reksadana, waran, dan instrument lainnya.

Perusahaan didirikan dan dikembangkan tidak hanya berorientasi pada tingkat keuntungan (*return*), tetapi berupaya memaksimalkan nilai perusahaan agar unggul secara kompetitif dan menjangkau pasar lebih luas (Morina & Rahim, 2020). Pendirian perusahaan diharapkan agar perusahaan dapat bertahan dan melangsungkan aktivitas usahanya dalam jangka panjang. Pengembangan perusahaan dengan melakukan ekspansi guna memenuhi sumber pendanaan dan penambahan modal dengan meningkatkan modal kerja yang akan digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan dan/atau pembayaran hutang melalui penerbitan dan penjualan efek kepada masyarakat. Penerbitan dan penjualan efek dapat dilakukan apabila perusahaan melakukan *go public* melalui penawaran umum saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penawaran umum saham perdana atau IPO adalah aktivitas penawaran efek yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara undang-undang pasar modal. IPO menjadi harapan bagi perusahaan dalam rangka kemajuan dan kesuksesan perusahaan. Fenomena yang sering terjadi pada saham IPO dan setelah saham diperdagangkan di pasar sekunder adalah adanya *underpricing*. *Underpricing* terjadi karena harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham saat diperdagangkan di pasar sekunder sehingga investor akan mendapatkan keuntungan jangka pendek dan menimbulkan kerugian pada perusahaan yang melakukan IPO karena hasil penawaran umum menjadi tidak maksimal. Selisih harga saham di pasar sekunder pada saat

penutupan (*closing price*) dengan harga penawaran saham perdana (*offering price*) disebut *initial return* (Febriani, 2017).

Initial return merupakan keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham IPO dan terjadi apabila saham yang dilepas ke publik mengalami *underpricing* (F Y Inkasari, 2019). *Underpricing* menjadi strategi pemasaran perusahaan untuk meningkatkan minat pembeli saham melalui berinvestasi pada saham IPO dengan cara memberikan *initial return* (Nadia & Daud, 2017). Investor mempertimbangkan investasi pada suatu perusahaan berdasarkan analisis faktor-faktor yang berkaitan dengan *return* saham perusahaan baik informasi keuangan dan non keuangan. Beberapa analisis yang dapat digunakan pada informasi keuangan yaitu rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan beberapa analisis pada informasi non keuangan yaitu mengenai kinerja karyawan, skala perusahaan, *corporate social responsibility*, *good corporate government*, lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.

Daya tarik bagi investor saham baru dalam keputusan berinvestasi adalah tingkat keuntungan yang akan didapatkan dari modal atau rasio profitabilitas yang direpresentasikan oleh *Return On Equity* (ROE) dengan menunjukkan efektivitas dan kinerja perusahaan. ROE yang tinggi menginterpretasikan perusahaan mampu memberikan laba kepada investor di masa mendatang (Sembiring, Rahmawati, & Kusumawati, 2018) dan mengukur tingkat bagi hasil atas investasinya (Jayanarendra & Wiagustini, 2019). Selain itu, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator skala perusahaan berdasarkan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan membentuk harga saham melalui mekanisme pasar. Kemudahan dalam mengakses informasi

perusahaan turut dipertimbangkan oleh investor, hal tersebut guna menjamin perusahaan tetap *exist* serta sebagai alat untuk memperkirakan prospek perusahaan ke depannya. Penjamin emisi atau *underwriter* merupakan salah satu informasi non keuangan (profesi penunjang) yang berperan penting dalam penawaran saham perusahaan. Peran *underwriter* dalam penentuan harga saham dari perusahaan di pasar perdana dapat menjadi pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi. *Underwriter* berpengalaman akan dapat mengelola serta memberikan informasi mengenai perusahaan IPO secara profesional dan berupaya memberikan keuntungan maksimal kepada investor. *Underwriter* bereputasi dapat menjadi faktor penentu oleh investor baru dengan melakukan penetapan harga yang wajar (Morina & Rahim, 2020).

Faktor ROE, ukuran perusahaan dan reputasi *underwriter* dapat berpengaruh pada perolehan *initial return* atau keuntungan saat penawaran saham perdana apabila perusahaan berupaya meminimalisir ketidakpastian atas informasi perusahaan, pengukuran kekayaan berdasar pada tota; aktiva perusahaan, penjaminan oleh *underwriter* bereputasi (*prestigious*) serta pengelolaan modal perusahaan dengan perhitungan pengembalian modal yang menguntungkan di masa yang akan datang. Dengan demikian, permintaan saham IPO meningkat, harga saham penawaran yang wajar dapat ditetapkan oleh *underwriter* bereputasi, tingkat *underpricing* menjadi rendah dan perusahaan tetap memberikan perolehan *return* atau keuntungan jangka pendek berupa *initial return* kepada investor serta hasil penawaran umum saham perdana digunakan secara maksimal oleh perusahaan. Hasil penelitian

terdahulu terkait dengan faktor ROE, ukuran perusahaan dan reputasi *underwriter* terhadap *initial return* yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda-beda dan tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan (*Asset Size*) berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?
3. Apakah Reputasi *Underwriter* berpengaruh terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019;
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Asset Size*) terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019;

3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi *underwriter* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh profesi terkait dan pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan, referensi serta sumber informasi perusahaan dalam menyelesaikan kendala-kendala yang berkaitan dengan *Initial Public Offering* (IPO).

1.4.2 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan referensi literature khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam penelitian di masa mendatang dengan permasalahan yang sama atau yang berkaitan dengan penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO).

1.4.3 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan calon investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan saham serta risiko yang akan dihadapi investor pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).